

**Analisis Faktor Infestasi *Pediculus Humanus Capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Martapura
*Theory Planned Behavior***

Any Zahrotul Widniah

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; any.zahrotul.widniah-2017@fkp.unair.ac.id (koresponden)

Sulistiawati

Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga; sulistw@hotmail.com

Retno Indarwati

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; retno-i@fkp.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *Pediculus humanus capitis*, also known as head lice, is a disease that is still categorized as an overlooked disease, and is still commonly found throughout the world, especially in developing and poor countries. The purpose of this study was to determine the causal factors for the incidence of *pediculus humanus capitis* in female students based on *Planned Behavior Theory*. **Methods:** Descriptive cross sectional study design. The population was female student aged 13-15 years in Darul Hijerah Puteri Martapura Banjar Regency, in February 2019 which amounted to 891 junior high school students, a sample of 101 students were taken through simple random sampling technique. **Results:** The results of the study show that there were influences between behavioral beliefs on intention with sig = 0.000, normative beliefs against intention with sig = 0.000, and self-control beliefs on intention with sig = 0.000, and environmental factors on intention with sig value = 0.000. **Conclusions:** behavior prevention of *pediculus humanus capitis* can be done by paying attention to the belief behavior factor, making a clean living by not lending goods and personal access, normative beliefs, providing health education to boarding schools, belief control factor by screening, intention with giving health education to students so that students have strong intentions so that they can practice the behavior of preventing infestation of *pediculus humanus capitis*.

Keywords: factors; *pediculus humanus capitis*; female student; theory of planned behavior

ABSTRAK

Pendahuluan: *Pediculus humanus capitis* atau dikenal dengan kutu rambut, merupakan penyakit yang masih dikategorikan sebagai penyakit yang terabaikan, dan masih banyak ditemukan diseluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang dan miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab kejadian infestasi *pediculus humanus capitis* pada santriwati berbasis *Theory of Planned Behavior*. **Metode:** Desain penelitian deskriptif *cross sectional*. Populasi yaitu santriwati usia 13-15 tahun di Darul Hijerah Puteri Martapura Kabupaten Banjar yaitu pada bulan Februari 2019 yang berjumlah 891 santriwati Sekolah Menengah SMP, besar sampel 101 santriwati yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara *behavioral beliefs* terhadap *intention* dengan nilai sig= 0,000, *normative beliefs* terhadap *intention* dengan nilai sig= 0,000, dan *control beliefs* dari faktor diri sendiri terhadap *intention* dengan nilai sig= 0,000, dan dari faktor lingkungan terhadap *intention* dengan nilai sig= 0,000. **Kesimpulan:** peningkatan perilaku pencegahan *pediculus humanus capitis* dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor *behavior belief* yaitu dengan melakukan hidup bersih dengan tidak meminjamkan barang dan aksespris pribadi, *normative beliefs* yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pihak pondok pesantren, faktor *control belief* yaitu dengan melakukan skrining, *intention* dengan memeberikan pendidikan kesehatan kepada santriwati sehingga santriwati memiliki niat yang kuat sehingga dapat mempraktikan perilaku pencegahan infestasi *pediculus humanus capitis*.

Kata kunci: faktor; *pediculus humanus capitis*; santriwati; theory of planned behavior

PENDAHULUAN

Pediculus humanus capitis atau dikenal dengan kutu rambut, yang biasa menyebabkan gangguan bagi orang dewasa dan terutama pada anak-anak sekolah. Pada umumnya *pediculus humanus capitis* menyebar melalui transisi langsung yaitu dengan melalui kontak kepala orang yang terinfeksi, kontak dengan baju, sisir rambut, topi, handuk, atau barang-barang pribadi lainnya sebagai *agent*⁽¹⁾. Penyakit akibat infestasi *pediculus*

humanus capitis masih dikategorikan sebagai penyakit yang terabaikan, dan masih banyak ditemukan diseluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang dan miskin⁽²⁾. *Pediculus humanus capitis* ini banyak terjadi pada anak-anak terutama pada anak perempuan yang tinggal di asrama.

Pediculus humanus capitis terjadi di seluruh dunia, berdasarkan *Center for Disease Control and Prevantion* (CDC) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 6-12 juta orang terinfeksi setiap tahunnya (Nutanson, Goudartzalejerdi, and Anvari, 2008), di negara maju seperti Norwegia angka kejadian *pediculus humanus capitis* sebesar 97,3% terjadi pada anak sekolah dasar⁽⁴⁾. Di Indonesia angka kejadian infestasi *pediculus humanus capitis* banyak ditemukan pada anak sekolah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nihayah & Yunita (2018)⁽⁵⁾, pada salah satu pondok pesantren putri di Jember, dimana dari 287 sampel, terdapat 214 responden yang mengalami kejadian *pediculus humanus capitis*.

Pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, memiliki 891 orang santriwati SMP, studi pendahuluan dilakukan kepada 20 orang santriwati yang semua mengalami infestasi *pediculus humanus capitis*, dan rata-rata santriwati mengalami kejadian infestasi *pediculus humanus capitis* saat berada di pondok pesantren.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari infestasi *pediculus humanus capitis* dapat menimbulkan gejala-gejala seperti kelelahan, iritasi, paranoia, dan anemia. Hal ini disebabkan karena gigitan kutu yang berulang, inokulasi berulang ini dari air liur kutu juga dapat menyebabkan alergi dan gatal-gatal. Infestasi *pediculus humanus capitis* juga dapat mengakibatkan dampak psikis seperti rasa malu, rendah diri, terisolasi, rasa takut, bahkan frustrasi akibat stigma masyarakat yang menganggap *pediculus humanus capitis* identik dengan kebersihan yang buruk, kemiskinan, dan kurangnya perhatian orang tua. Gangguan psikis yang di timbulkan dapat mempengaruhi kualitas diri baik kinerja atau prestasi belajar siswa yang terinfestasi⁽⁶⁾.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infestasi *pediculus humanus capitis* yaitu dengan cara meningkatkan perilaku para santriwati tentang pencegahan *pediculus humanus capitis*. Hal ini sejalan dengan teori perilaku TPB bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya intensi atau adanya niat dalam diri individu tersebut untuk melakukan perubahan dalam kesehatan⁽⁷⁾. Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab kejadian infestasi *pediculus humanus capitis* pada santriwati pondok pesantren Martapura berbasis teori TPB.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah seluruh santriwati SMP di pondok pesantren putri Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, Indonesia sebesar 891 orang yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati usia 13-15 tahun, sebesar 101 responden, pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah TPB *questionnaire* yang sudah mendapatkan ijin untuk menggunakan dan memodifikasi, kuesioner juga sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan Februari s.d Maret 2019. Data dianalisis melalui analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil melalui data primer pada santriwati usia 13-15 tahun di pondok pesantren Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, disajikan hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel. 1 Hubungan antara *behavioral belief* dan *intention*

<i>Behavioral belief</i>	<i>Intention</i>				<i>P- value</i>
	Negatif		Positif		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Negatif	19	51,4	18	48,6	0,000
Positif	7	10,9	57	89,1	

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa *behavior beliefs* santriwati negatif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 48%. *Behavior beliefs* santriwati negatif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 51,4%. *Behavior beliefs* santriwati positif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 10,9 %, dan *behavior beliefs* santriwati positif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 89,1%.

Tabel. 2 Hubungan antara *normative belief* dan *intention*

<i>Normative belief</i>	<i>Intention</i>				<i>P- value</i>
	Negatif		Positif		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Negatif	21	65,6	11	34,4	0,000
Positif	5	7,2	64	92,8	

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa *normative beliefs* santriwati negatif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 34,4%. *Normative beliefs* santriwati negatif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 65,6%. *Normative beliefs* santriwati positif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 7,2%, dan *Normative beliefs* santriwati positif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 92,8%.

Tabel. 3 Hubungan antara *control belief* diri sendiri dan *intention*

<i>Control belief</i> diri sendiri	<i>Intention</i>				<i>P- value</i>
	Negatif		Positif		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Negatif	21	42,9	28	57,1	0,000
Positif	5	9,6	47	90,4	

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa *Control beliefs* (Diri sendiri) santriwati negatif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 57,1%. *Control beliefs* (Diri sendiri) santriwati negatif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 42,9%. *Control beliefs* (Diri sendiri) santriwati positif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 9,6 %, dan *Control beliefs* (Diri sendiri) santriwati positif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 90,4%.

Tabel. 3 Hubungan antara *control belief* lingkungan dan *intention*

<i>Control belief</i> lingkungan	<i>Intention</i>				<i>P- value</i>
	Negatif		Positif		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Negatif	19	46,3	22	53,7	0,000
Positif	7	11,7	53	88,3	

Berdasarkan tabel 4 dinyatakan bahwa *Control beliefs* (lingkungan) santriwati negatif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 53,7%. *Control beliefs* (lingkungan) santriwati negatif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 46,3%. *Control beliefs* (lingkungan) santriwati positif memiliki *intention* negatif yaitu sebanyak 11,7 %, dan *Control beliefs* (lingkungan) santriwati positif memiliki *intention* positif yaitu sebanyak 88,3%.

PEMBAHASAN

Behavioral Beliefs (Sikap) Terhadap Intention

Sikap merupakan besarnya perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap suatu objek, orang, institusi, atau kegiatan⁽⁸⁾. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara *behavioral beliefs* (sikap) terhadap *intention* memiliki hubungan dengan nilai sig. 0.000. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

Keadaan sebenarnya sikap positif santriwati terhambat oleh faktor-faktor di sekitarnya seperti teman dan lingkungan. Seperti santriwati sudah menjaga kebersihan diri dan lingkungan namun teman mereka masih ada yang tidak menjaga dengan meminjam barang-barang pribadi seperti ikat rambut, handuk, kerudung, mukena, bantal, selimut, adanya teman yang mengalami infestasi *pediculus humanus capitis* yang tidak melakukan pengobatan, dan juga lingkungan sekitar seperti kondisi tempat tidur (kasur), bantal yang selalu ditumpuk jadi satu, dan baju yang bergantung. Faktor-faktor inilah yang membuat sikap para santriwati yang sudah baik tidak berpengaruh karena keadaan sekitar mereka sehingga mereka masih mengalami kejadian infestasi *pediculus humanus capitis*.

Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menyatakan bahwa lingkungan di dalam rumah (keluarga) dapat mempengaruhi kejadian infestasi *pediculus humanus capitis* sehingga dapat mengakibatkan kejadian infestasi *pediculus humanus capitis*. Penelitian lain juga menyatakan kurangnya perhatian terhadap kesehatan pribadi dan kurangnya perhatian dari fasilitas kesehatan membuat seseorang mengalami kejadian infestasi *pediculus humanus capitis*⁽⁹⁾

Normative Beliefs (Dorongan) Terhadap Intention

Normative beliefs adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya suatu tindakan⁽⁸⁾. Hasil dari tabulasi silang antara *normative beliefs* (dorongan) terhadap *intention* terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. 0,000, dinyatakan bahwa dorongan negatif pada santriwati memiliki intention positif sebanyak 11 santriwati (34,4%).

Penilaian dorongan santriwati dapat dilihat dari keluarga, teman/lingkungan dan pengurus pondok pesantren terhadap perilaku pencegahan *pediculus humanus capitis*. Pada penelitian ini bentuk dukungan atau dorongan yang bersumber dari keluarga dan pihak pondok yang menjadi sumber dukungan santriwati dalam melakukan perilaku pencegahan *pediculus humanus capitis*. Dukungan yang diberikan seperti keluarga mengingatkan untuk menjemur tempat tidur 1x seminggu, mencuci sarung bantal dan alas tempat tidur 1x seminggu.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan dari keluarga, sekolah, komunitas dan media perlu di berikan untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun perilaku sehat dan bersih, sehingga dapat mengurangi kejadian infestasi *pediculus humanus capitis*.⁽¹⁾

Control Beliefs (Faktor Dari Dalam Diri dan Lingkungan) terhadap Intention

Ajzen⁽⁸⁾ merupakan persepsi terhadap mudah atau sulitnya sebuah perilaku dapat dilaksanakan. Pada penelitian ini *control beliefs* dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan.

Hasil dari tabulasi silang antara *control beliefs* (dari diri sendiri) terhadap *intention* terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai sig. 0,000 dinyatakan bahwa faktor dari diri sendiri santriwati yang negatif memiliki intention positif sebanyak 53 santriwati (51%).

Faktor dari dalam diri seperti perasaan malas untuk mengganti alas tempat tidur, jemur tempat tidur, menyisir rambut, dan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk tidak meminjamkan aksesoris rambut atau barang pribadi seperti bantal, selimut, kerudung dan mukena .

Hasil tabulasi silang *control beliefs* (lingkungan) terhadap *intention* terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dinyatakan bahwa faktor dari lingkungan santriwati yang negatif memiliki intention positif sebanyak 43 santriwati (45,3%).

Faktor dari lingkungan seperti dari lingkungan seperti santriwati merasa kondisi kamar yang lembab, kamar yang terasa padat, kebiasaan santriwati yang menumpuk tempat tidur ditengah setelah bangun tidur, ketersediaan pengobatan *pediculus humanus capitis*, dan kondisi kamar yang kurang bersih. faktor dari

lingkungan yang mempengaruhi perilaku pencegahan *pediculus humanus capitis*. Santriwati mengatakan bahwa diri mereka sudah menjaga namun teman sekitar tidak menjaga, jadi ahl ini yang membuat santriwati akhirnya masih mengalami infestasi *pediculus humanus capitis*, dan terbatasnya obat *peduculus humanus capitis* bagi santriwati.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor pribadi dari diri sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kejadian seseorang mengalasi infestasi *pediculus humanus capitis* ⁽¹⁰⁾, dan penelitian yang dilakukan pada sejumlah keluarga menyatakan bahwa adanya kepedulian dari anggota keluarga tentang tanda-tanda mengalami infestasi *pediculus humanus capitis* dapat mempengaruhi penyebaran kejadian infestasi *pediculosis*⁽¹¹⁾.

KESIMPULAN

Meningkatkan *behavioral beliefs* yang terwujud dengan adanya perubahan sikap santriwati dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan, akibat, cara penularan *pediculus humanus capitis*. Meningkatkan *normative beliefs* yang terwujud dalam dukungan yang didapat santriwati dari orang tua dengan sering mengingatkan anak mereka untuk melakukan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri, tidak meminjamkan barang-barang pribadi seperti aksesoris rambut, kerudung, mukena, handuk dan bantal. Menjaga kebersihan tempat tidur dengan rajin menyuci alas tempat tidur (sprei), sarung bantal, selimut, menjemur tempat tidur dan bantal. Menjaga kebersihan lingkungan kamar asrama dengan rajin melaksanakan piket kebersihan. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pihak pondok pesantren dan melakukan penerapan upaya pencegahan *pediculus humanus capitis* dalam bentuk program dari klinik dan puskesmas. Meningkatkan *control belief* yang terwujud dalam control dalam diri sendiri dengan tetap melakukan kebiasaan hidup bersih yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sendiri. Adanya kontrol dari pondok pesantren berupa hukuman yang diberikan kepada santriwati bila tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, juga melakukan skrining dalam melakukan pencegahan infestasi *pediculus humanus capitis*. Selanjutnya meningkatkan *intention* santriwati untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan melakukan cek kesehatan kulit dan rambut secara berkala dan memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak dari infestasi *pediculus humanus capitis* sehingga santriwati dapat memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan perilaku pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abd El Raheem TA, El Sherbiny NA, Elgameel A, El-Sayed GA, Moustafa N, Shahan S. Epidemiological Comparative Study of Pediculosis Capitis Among Primary School Children in Fayoum and Minofiya Governorates, Egypt. *J Community Health*. 2015;40(2):222–6.
2. Esy Maryati et all. Relationship between Risk Factors and *Pediculus humanus capitis* Infestation in Children at Orphanages in Pekanbaru. 2018;1(2):73–80. Available from: <http://jkm.fk.unri.ac.id>
3. Nutanson I, Steen CJ, Schwartz RA, Janniger CK. *Pediculus humanus capitis*: an update. *Acta Dermatovenerol Alp Panon Adriat*. 2008;17(4):147–59.
4. Birkemoe T, Lindstedt HH, Ottesen P, Soleng A, Næss Ø, Rukke BA. Head lice predictors and infestation dynamics among primary school children in Norway. *Fam Pract*. 2015;33(1):23–9.
5. Nihayah Lukman, Yunita Armiyanti & DA. Hubungan Faktor-Faktor Risiko *Pediculosis capitis* terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember The Correlation of Risk Factors to the incidence of *Pediculosis capitis* on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Je. 2018;4(2):102–9.
6. Gratz NG, Organization WH. Human lice: their prevalence, control and resistance to insecticides: a review 1985-1997/by Norman G. Gratz. In: Human lice: their prevalence, control and resistance to insecticides: a review 1985-1997/by Norman G Gratz. 1997.
7. Armitage CJ. Can the theory of planned behavior predict the maintenance of physical activity? *Heal Psychol*. 2005;24(3):235–45.
8. Ajzen I. Attitudes, personality, and behavior. McGraw-Hill Education (UK); 2005.
9. Saghafipour A, Nejati J, Zahraei-Ramazani A, Vatandoost H, Mozaffari E, Rezaei F. Prevalence and risk factors associated with head louse (*Pediculus humanus capitis*) in Central Iran. *Int J Pediatr*. 2017;5(7):7553–62.
10. Gutiérrez MM, González JW, Stefanazzi N, Serralunga G, Yañez L, Ferrero AA. Prevalence of *Pediculus humanus capitis* infestation among kindergarten children in Bahía Blanca city, Argentina. *Parasitol Res*. 2012;111(3):1309–13.

11. Sanei-dehkordi A, Soleimani-ahmadi M, Zare M. Head Lice Infestation (Pediculosis) and Its Associated Factors among Primary School Girls in Sirik County , Southern Iran. 2017;5(48):6301–9.